

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pada 2019 lalu, DPR RI mengeluarkan kebijakan-kebijakan kontroversi yang membuat masyarakat geram. Kebijakan-kebijakan tersebut adalah Pembahasan RKUHP menuai banyak polemik, dalam RKUHP terdapat pasal yang dianggap mengekang kebebasan berpendapat dan kebebasan pers, contoh lain dari pasal kontroversial yang terdapat dalam RKUHP adalah pasal 470 dan pasal 471 tentang perempuan yang melakukan aborsi akan dikenakan sanksi pidana berupa kurungan empat tahun penjara. Contoh lain adalah Pasal 417 tentang setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau denda kategori II (Tempo, 2019). Salah satu pasal yang menjadi sorotan adalah dihapusnya pasal 81 tentang cuti haid kemudian, Pasal 100 mengenai fasilitas Kesehatan akan dihapuskan dan pasal 151-155 mengenai penetapan PHK (Kompas 2019).

Selain Penolakan dalam pasal-pasal diatas terdapat pula beberapa tuntutan yang diajukan oleh mahasiswa dan masyarakat. Seperti menangkap pelaku pembakaran hutan, meminta pemerintah untuk berhenti melakukan penangkapan terhadap aktivis dan juga mendesak pemerintah untuk mengesahkan RUU PKS yang pada saat itu tidak kunjung disahkan. Pemerintah dianggap terlalu ikut campur dalam ranah privasi masyarakatnya seperti sebelum zaman reformasi, maka dari itu tercetuslah aksi ini dengan sebutan aksi “Reformasi dikorupsi”. Gerakan yang terjadi pada 2019 tersebut berawal dari cuitan di sosial media namun gerakan sosial tersebut paling massif dilakukan di platform sosial media twitter.

4.2 Gerakan sosial Digital Refromasi Dikorupsi

Pada 2019 lalu terjadi gerakan reformasi dikorupsi yang menjadi gerakan digital pertama yang dianggap paling berhasil dan menjadi terobosan awal dari adanya gerakan sosial digital. Gerakan sosial digital ini menggunakan platform Sosial

media twitter. Di ranah dunia maya, data yang disampaikan Drone Emprit Academic menunjukkan bahwa RKUHP menjadi topik yang mencolok di jejaring sosial mikroblog twitter. Sejak tanggal 16 September 2019 terdapat 782 cuitan yang muncul dan sehari kemudian jumlahnya naik mencapai 8.108 twit. Topik ini terus memuncak hingga lebih dari 12 ribu cuitan pada tanggal 21 September 2019 dini hari. Percakapan itu juga disertai dengan tagar #tundaRKUHP, #MahasiswaBergerak, #TolakRUUKUHP, #ruukuhp, dan #ReformasiDikorupsi (Hidayat, 2019: 13).

Gerakan sosial digital tersebut berkembang menjadi dua bentuk, banyak masyarakat yang lebih memilih ikut Gerakan sosial digital dan ada juga yang memilih turun langsung melakukan demonstrasi besar-besaran di depan Gedung DPR dan MPR. Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 lalu mendapatkan respon positif serta keikutsertaan dari anak-anak generasi Z, hal tersebut karena berita mengenai keadaan yang pada saat itu terjadi jauh lebih efektif dilihat pada media sosial twitter, banyak masyarakat yang kehilangan kepercayaan terhadap media elektronik seperti Televisi, karena dianggap banyak yang sengaja ditutupi. Sehingga Masyarakat terutama generasi Z lebih memilih media sosial twitter. Hal tersebut karena media sosial twitter lebih efektif dalam memberikan pendapat.

4.3 Budaya Politik Gen Z

Generasi Z adalah satu generasi di atas generasi milenial yang hangat dan banyak diperbincangkan dari berbagai kalangan. Menurut hasil dari Sensus Penduduk Tahun 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, komposisi penduduk Indonesia yang berasal dari generasi Z atau Gen Z sebanyak 27,94 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Generasi Z yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1995-2010 yang pada tahun 2019 telah berusia 9-24 tahun.

Sadar tidak sadar dalam perkembangan teknologi di masa sekarang, menurut Akmal dan Salman khususnya media baru dan media sosial dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat (Yolanda, 2020: 30). Generasi Z yang cenderung menguasai teknologi dan internet sejak kecil di tambah lagi

dengan kondisi saat ini yang serba digital akan sangat mudah ikut berpartisipasi di dalam pelaksanaan Pilkada 2020. Sehingga siapapun akan menjadi bebas untuk menyampaikan pendapatnya dengan kecepatan dan lingkup bahasan yang sulit untuk dibayangkan (Qudsi, 2020: 167).

Literasi politik adalah salah satu upaya untuk mencegah itu semua, agar pengetahuan politik masyarakat khususnya generasi Z yang masih usia-usia rentan terhadap informasi yang tidak pantas didapatkan. Literasi politik adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik generasi Z. Menurut Bernard, literasi politik adalah mengimplementasikan senyawa pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik serta hal kecil seperti isu-isu politik dan dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain dalam pengambilan keputusan. Adanya literasi politik ini secara tidak langsung generasi Z mendapatkan pendidikan politik yang membantu untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan politik (Katarudin, 2018: 70).

4.4 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang memiliki dua karakteristik yang berbeda yaitu berdasarkan umur/usia, jenis kelamin. Untuk lebih memperjelas karakteristik responden yang dimaksud maka disajikan table mengenai responden seperti diterangkan dibawah ini:

Faktor yang mempengaruhi adanya perubahan budaya di Indonesia adalah komposisi umur responden dari keikutsertaan dan pemahaman politik generasi Z saat ini yang dimana umur mereka pada interval 17 tahun sampai > 24 tahun saat mengikuti Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 lalu. Data dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 8. Komposisi berdasarkan Umur

NO	Interval usia	Responden	
		Frekuensi	Presentase

		(Orang)	(%)
1.	17-19 Tahun	40 Orang	33.3%
2.	20-22 Tahun	40 Orang	33.3 %
3.	23-24 Tahun	40 Orang	33.3%
Total		120	120

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Frekuensi responden menurut umur pada tabel 4.1 diatas ada sebanyak 40 Responden atau 33.3% pada masing-masing kategori interval yang menandakan kesamaan jumlah pada responden.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9. Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	
		Frekuensi (Orang)	Prenstase (%)
1.	Laki-laki	60	50%
2.	Perempuan	60	50%
Total		120 Orang	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa partisipan gerakan sosial digital reformasi dikorupsi di media sosial twitter berasal dari 60 orang laki-laki atau 50% dari pengisi kuesioner dan 60 Orang Perempuan atau 50% dari jumlah responden yang ada.

4.5 Hasil Penelitian kuesioner

Pada penelitian kali ini peneliti memiliki 12 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan variable independent (X) dan Variable dependent (Y). Dalam penelitian

kali ini terdapat 3 indikator dari masing-masing variable, variable X (Gerakan Sosial Digital) terdapat 3 indikator yaitu tuntutan, sosial media, partisipasi dalam gerakan sosial digital. Dalam variable Y (Budaya Politik) terdapat 3 indikator yaitu kognitif, afektif dan evaluatif. Masing-masing indikator memiliki 2 butir pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari masing-masing variable akan dijabarkan sebagai berikut:

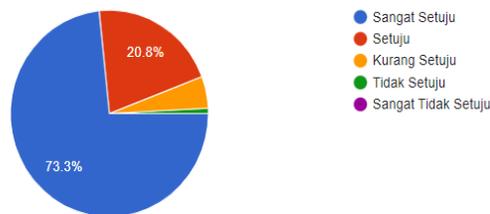
4.5.1 Variable Gerakan Sosial digital

a. Indikator Gerakan Sosial Digital

Gambar 8. Indikator Gerakan sosial digital (X1)

Anda mengetahui tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

120 responses

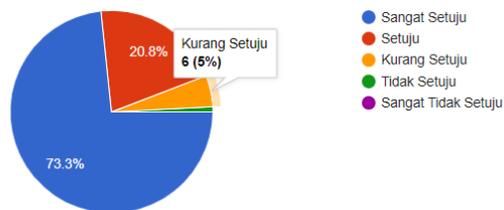


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 9. Indikator Gerakan Sosial Digital (X1)

Anda mengetahui tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

120 responses

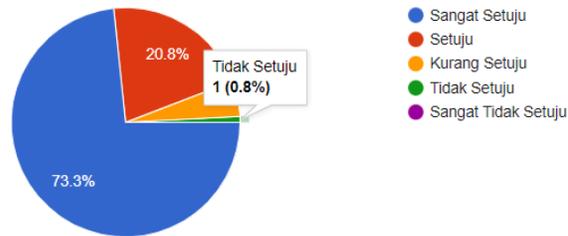


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 1 Indikator Gerakan Sosial Digital (X1)

Anda mengetahui tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

120 responses



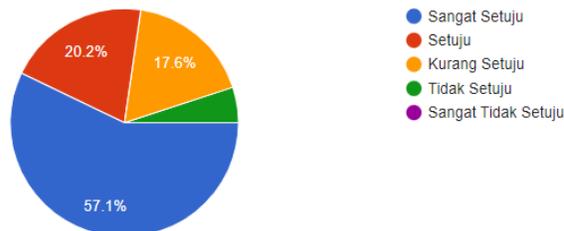
Sumber : Data diolah, 2023

Indikator pertama yaitu Gerakan sosial digital dengan pernyataan sebagai berikut mendapatkan hasil 88 Vote atau setara dengan 73.3% Sangat Setuju, 25 Vote atau setara dengan 20.8% Setuju, 5 Vote atau setara dengan 5% Kurang Setuju dan 1 Vote atau setara dengan 0.8% Tidak Setuju. Maka dari itu Sebagian besar memilih hasil yang positif yaitu setuju bahwa mengetahui tuntutan dari gerakan reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter.

Gambar 10. Indikator Gerakan Sosial Digital (X2)

Anda memahami tuntutan dari Gerakan Sosial Digital reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter.

119 responses

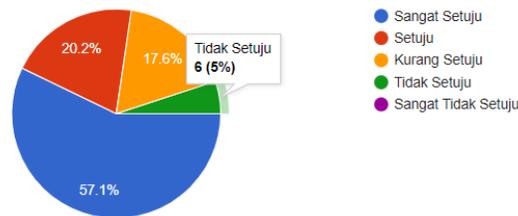


Sumber : Data diolah, 2023

Gambar 11. Gerakan Sosial Digital (X2)

Anda memahami tuntutan dari Gerakan Sosial Digital reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter.

119 responses



Sumber : Data diolah, 2023

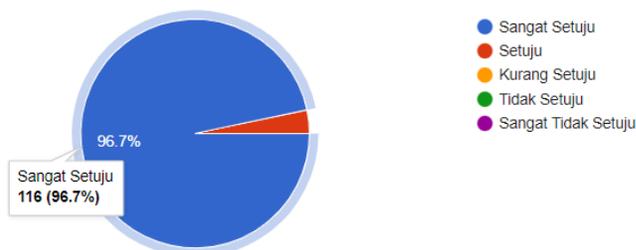
X2 mendapatkan hasil 68 Vote dengan presentase 57,1 % untuk sangat setuju, 24 Vote dengan presentase 20,2% untuk setuju, 21 Vote dengan presentasi 17,6% dan 6 Vote dengan presentasi 5% untuk tidak setuju. Dalam pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa 77,3 % memilih Setuju bahwa mereka memahami tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi.

b. Indikator Sosial Media

Gambar 12. Indikator Sosial Media (X3)

Apakah anda memiliki akun sosial media twitter?

120 responses

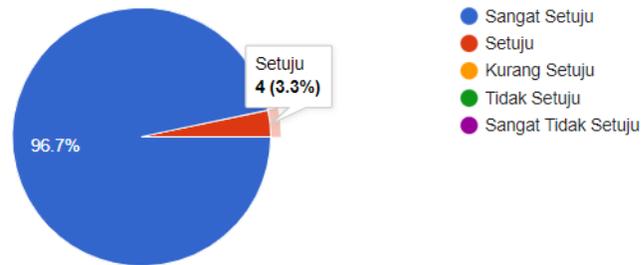


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 13. Indikator Sosial Media (X3)

Apakah anda memiliki akun sosial media twitter?

120 responses



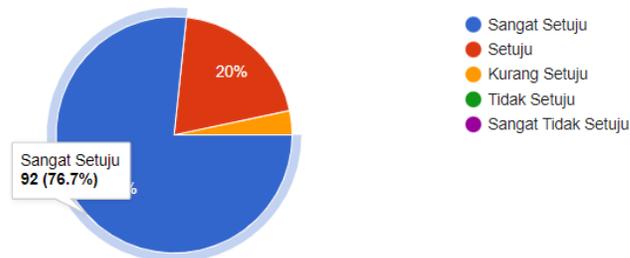
Sumber: Data diolah, 2023

Dalam indikator kedua yaitu Sosial Media, X3 mendapatkan hasil 116 responden dengan presentasi 96.7 % untuk Sangat Setuju dan 4 Responden untuk Setuju dengan presentase 3,3% untuk Setuju. Dapat disimpulkan 100% responden memiliki sosial media twitter, hal tersebut Sesuai dengan Teknik kuota samping yang ditentukan oleh peneliti.

Gambar 14. Indikator Sosial Media (X4)

Anda lebih mudah mendapatkan informasi politik dari sosial media twitter

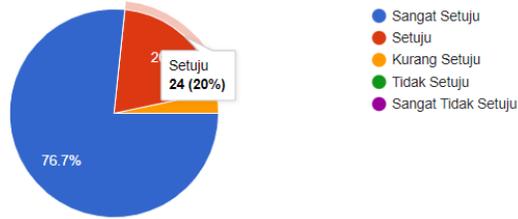
120 responses



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 15. Indikator Sosial Media (X4)

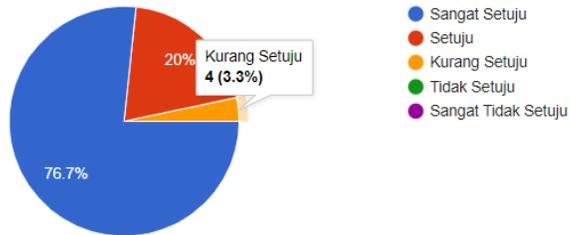
Anda lebih mudah mendapatkan informasi politik dari sosial media twitter
120 responses



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 16. Indikator Sosial Media (X4)

Anda lebih mudah mendapatkan informasi politik dari sosial media twitter
120 responses



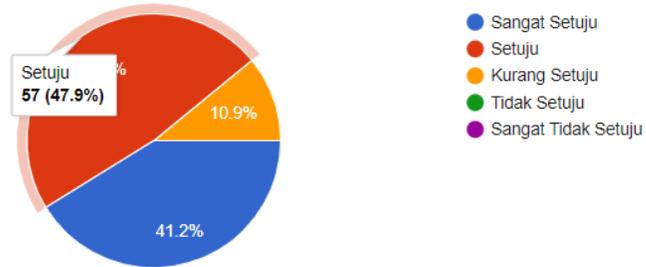
Sumber: Data diolah, 2023

Dapat disimpulkan X4, terdapat 92 responden dengan presentasi 76,7% memilih sangat setuju, 24 responden dengan presensate 20% memilih Setuju dan 4 responden dengan presentase 3,3% memilih kurang setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar setuju bahwa sosial media twitter mempermudah untuk mendapatkan informasi seputar politik.

Gambar 4. 2 Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X5)

Anda mengikuti pemberitaan tentang Gerakan reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

119 responses

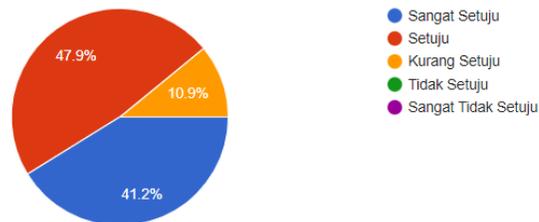


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 17. Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X5)

Anda mengikuti pemberitaan tentang Gerakan reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

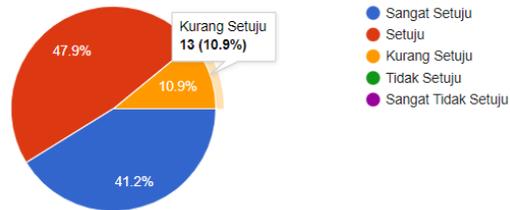
119 responses



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 18. Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X5)

Anda mengikuti pemberitaan tentang Gerakan reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter
119 responses



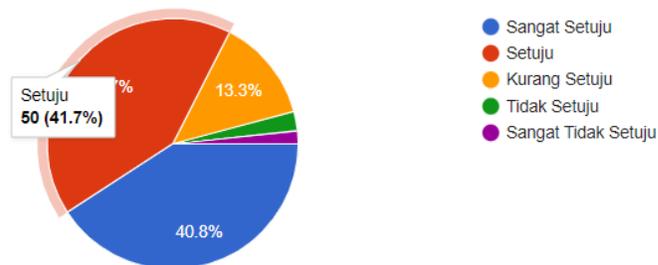
Sumber: Data diolah, 2023

Dalam indikator ke tiga, dapat disimpulkan terdapat 49 Responden dengan presentase 41.2% untuk sangat setuju, 57 Responden dengan presentasi 47.9% untuk Setuju dan 13 Responden dengan presentase 10.9% untuk kurang setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang mengikuti pemberitaan saat gerakan sosial tersebut terjadi.

Gambar 19. Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X6)

Gerakan Reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 silam merupakan gerakan kedua terbesar setelah reformasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kemassifan sosial media. Anda ikut serta dalam meramaikan gerakan tersebut seperti menaikan tagar dan memposting hal-hal yang berkaitan dengan gerakan tersebut.

120 responses

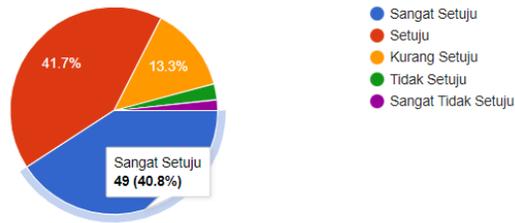


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 20.
Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X6)

Gerakan Reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 silam merupakan gerakan kedua terbesar setelah reformasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kemassifan sosial media. Anda ikut serta dalam meramaikan gerakan tersebut seperti menaikan tagar dan memposting hal-hal yang berkaitan dengan gerakan tersebut.

120 responses

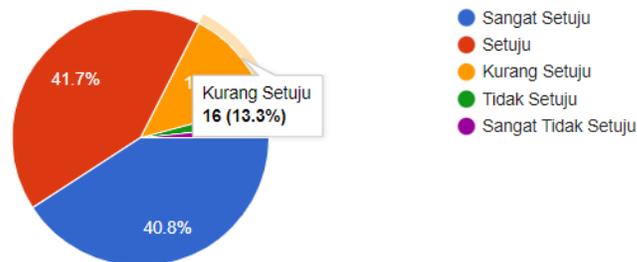


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 21.
Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X6)

Gerakan Reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 silam merupakan gerakan kedua terbesar setelah reformasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kemassifan sosial media. Anda ikut serta dalam meramaikan gerakan tersebut seperti menaikan tagar dan memposting hal-hal yang berkaitan dengan gerakan tersebut.

120 responses

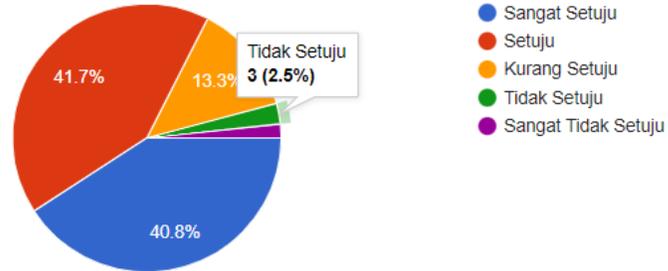


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 22.
Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X6)

Gerakan Reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 silam merupakan gerakan kedua terbesar setelah reformasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kemassifan sosial media. Anda ikut serta dalam meramaikan gerakan tersebut seperti menaikan tagar dan memposting hal-hal yang berkaitan dengan gerakan tersebut.

120 responses

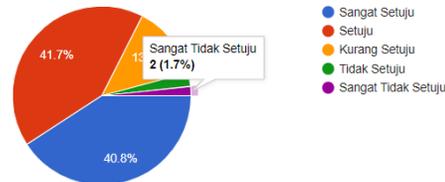


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 23.
Indikator partisipasi dalam gerakan sosial digital (X6)

Gerakan Reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 silam merupakan gerakan kedua terbesar setelah reformasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kemassifan sosial media. Anda ikut serta dalam meramaikan gerakan tersebut seperti menaikan tagar dan memposting hal-hal yang berkaitan dengan gerakan tersebut.

120 responses



Sumber: Data diolah, 2023

Dapat disimpulkan terdapat 49 Responden dengan presentase 40.8% untuk sangat setuju, 50 Responden dengan presentasi 41.7% untuk Setuju dan 16 Responden dengan presentase 13.3% untuk kurang setuju, 3 Responden dengan presentasi 2.5% untuk tidak setuju dan 2 Responden dengan presentasi 1.7% untuk sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa 82.5% dari 120 responden memilih

setuju bahwa mereka ikut berpartisipasi dalam gerakan sosial digital reformasi dikorupsi di media sosial twitter.

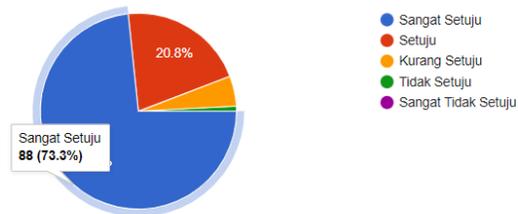
4.5.2 Variable budaya politik

1. Kognitif

Gambar 24. Indikator Kognitif (Y1)

Anda mengetahui tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

120 responses

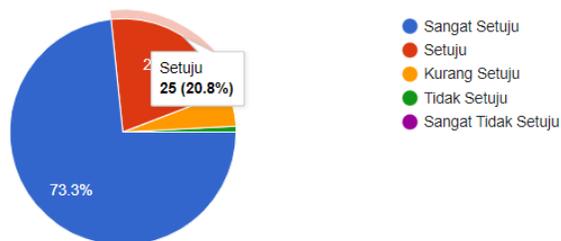


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 25. Indikator Kognitif (Y1)

Anda mengetahui tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

120 responses

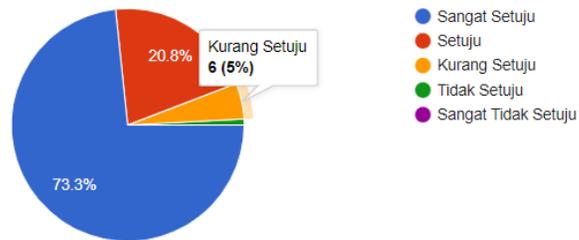


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 26. Indikator Kognitif (Y1)

Anda mengetahui tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

120 responses

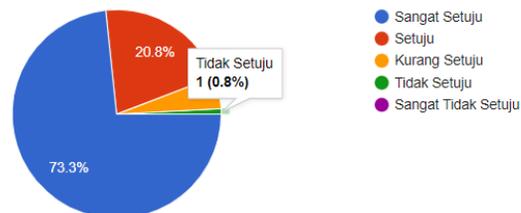


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 27. Indikator Kognitif (Y1)

Anda mengetahui tuntutan dari Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter

120 responses



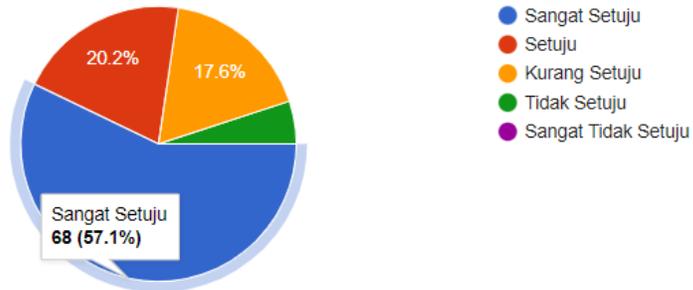
Sumber: Data diolah, 2023

Dalam pernyataan ini terdapat 88 Responden dengan presentase 73.3% untuk sangat setuju, 25 Responden dengan presentasi 20.8% untuk Setuju dan 6 Responden dengan presentase 5% untuk kurang setuju, 1 Responden dengan presentasi 0.8% untuk tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden mengetahui tuntutan dari gerakan tersebut.

Gambar 4.3 Indikator Kognitif (Y2)

Anda memahami tuntutan dari Gerakan Sosial Digital reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter.

119 responses

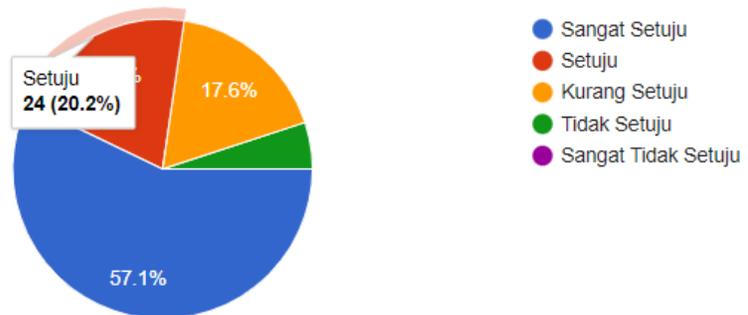


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 28. Indikator Kognitif (Y2)

Anda memahami tuntutan dari Gerakan Sosial Digital reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter.

119 responses

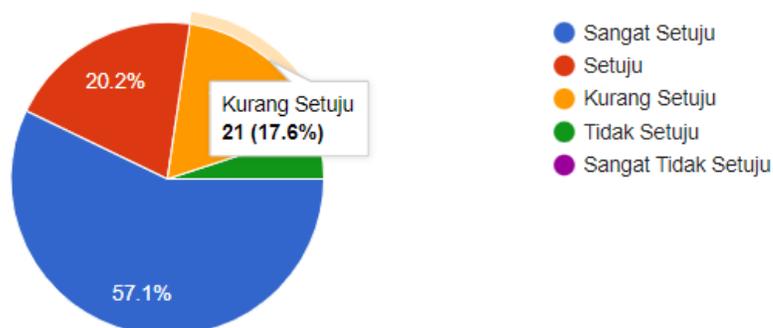


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 29. Indikator Kognitif (Y2)

Anda memahami tuntutan dari Gerakan Sosial Digital reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter.

119 responses

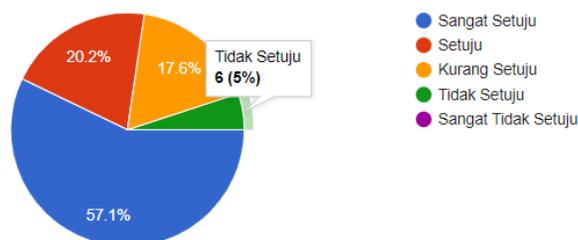


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 30. Indikator Kognitif (Y2)

Anda memahami tuntutan dari Gerakan Sosial Digital reformasi dikorupsi yang terjadi di twitter.

119 responses



Sumber: Data diolah, 2023

Dalam pernyataan ini terdapat 68 Responden dengan presentase 57.1% untuk sangat setuju, 24 Responden dengan presentasi 20.2% untuk Setuju dan 21 Responden dengan presentase 17.6% untuk kurang setuju, 6 Responden dengan presentasi 5% untuk tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden memahami tuntutan dari gerakan digital Reformasi dikorupsi yang dilakukan di twitter. Sudah Sesuai dengan indikator afektif. Sehingga bisa dikatakan

bahwa generasi Z sudah memasuki tahap pemahaman terhadap dinamika politik di Indonesia.

2. Indikator Afektif

Gambar 31. Indikator Afektif (Y3)



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 32. Indikator Afektif (Y3)



Sumber: Data diolah, 2023

Dapat disimpulkan dalam pertanyaan ini 115 Responden dengan presentase 95.8% untuk sangat setuju dan 5 Responden dengan presentase 4.2% Setuju. Bisa disimpulkan 100% responden setuju dengan gerakan reformasi dikorupsi yang dilakukan di twitter. Sehingga dua pertanyaan Y3 dan Y4 sudah dikategorikan kedalam indikator afektif yaitu Menyangkut perasaan seorang warga negara terhadap

sistem politik dan peranan yang dapat membuatnya menerima atau menolak sistem politik tersebut.

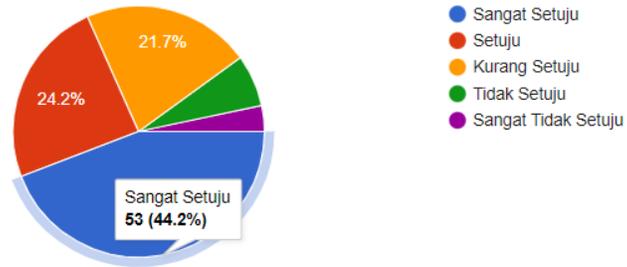
3. Indikator Evaluatif

Menyangkut keputusan dan praduga tentang obyek-obyek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.

Gambar 33. Indikator Evaluatif (Y5)

Anda menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda politik seperti berdiskusi, kampanye, mengemukakan pendapat

120 responses

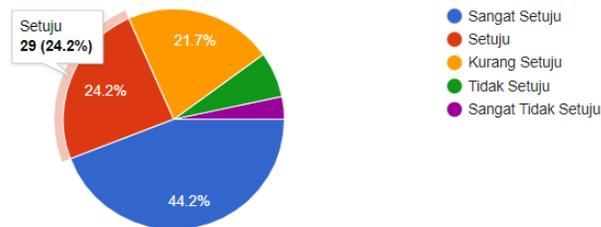


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 34. Indikator Evaluatif (Y5)

Anda menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda politik seperti berdiskusi, kampanye, mengemukakan pendapat

120 responses

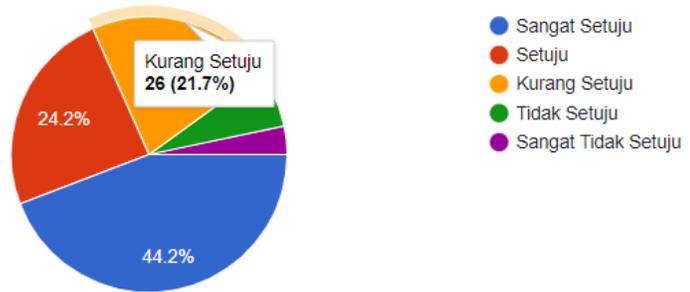


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 35. Indikator Evaluatif (Y5)

Anda menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda politik seperti berdiskusi, kampanye, mengemukakan pendapat

120 responses

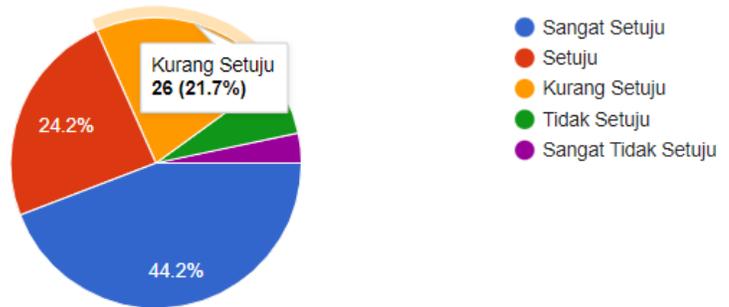


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 36. Indikator Evaluatif (Y5)

Anda menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda politik seperti berdiskusi, kampanye, mengemukakan pendapat

120 responses

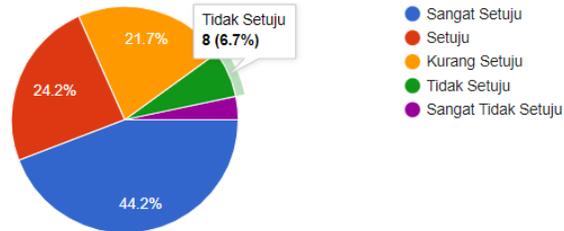


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 37. Indikator Evaluatif (Y5)

Anda menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda politik seperti berdiskusi, kampanye, mengemukakan pendapat

120 responses

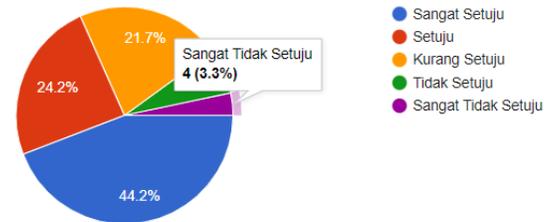


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 38. Indikator Evaluatif (Y5)

Anda menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda politik seperti berdiskusi, kampanye, mengemukakan pendapat

120 responses



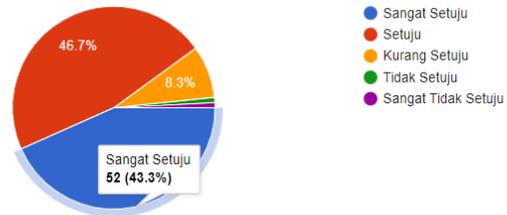
Sumber: Data diolah, 2023

Dapat disimpulkan terdapat 53 Responden dengan presentasi 44.2% untuk Sangat Setuju, 29 Responden dengan presentasi 24.2% untuk Sangat Setuju, 26 Responden dengan presentasi 21.7% untuk Kurang Setuju, 8 Responden dengan presentase 6.7% untuk Tidak Setuju dan 4 Responden dengan presentase 3.3% untuk Sangat Tidak Setuju. Maka untuk pernyataan ini Sebagian besar menyetujui bahwa mereka menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam agenda-agenda politik pasca gerakan sosial digital reformasi dikorupsi, maka dari itu sudah termasuk kedalam aspek evaluatif.

Gambar 39. Indikator Evaluatif (Y6)

Dengan kemajuan teknologi dan ke massifan internet saat ini membuat anda menjadi lebih mudah untuk mengikuti agenda-agenda politik serta ikut andil dalam memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan.

120 responses

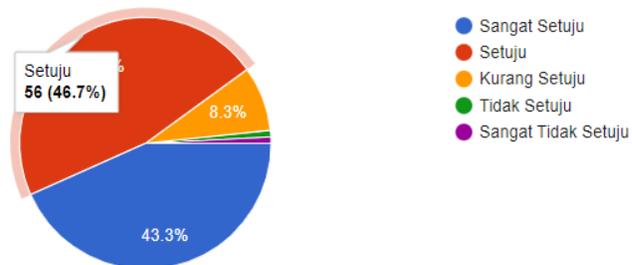


Sumber: Sumber data diolah, 2023

Gambar 40. Indikator Evaluatif (Y6)

Dengan kemajuan teknologi dan ke massifan internet saat ini membuat anda menjadi lebih mudah untuk mengikuti agenda-agenda politik serta ikut andil dalam memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan.

120 responses

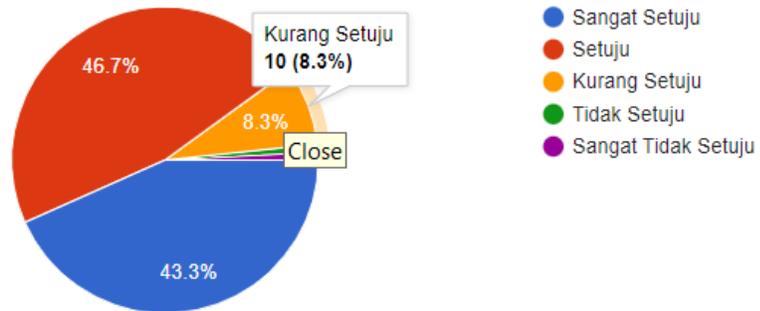


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 41. Indikator Evaluatif (Y6)

Dengan kemajuan teknologi dan ke massifan internet saat ini membuat anda menjadi lebih mudah untuk mengikuti agenda-agenda politik serta ikut andil dalam memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan.

120 responses

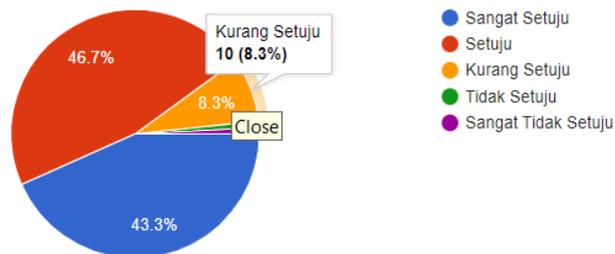


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4.4 Indikator Evaluatif (Y6)

Dengan kemajuan teknologi dan ke massifan internet saat ini membuat anda menjadi lebih mudah untuk mengikuti agenda-agenda politik serta ikut andil dalam memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan.

120 responses

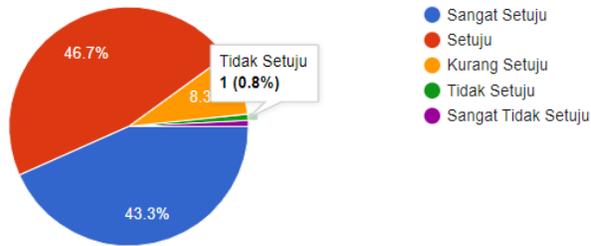


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 42. Indikator Evaluatif (Y6)

Dengan kemajuan teknologi dan ke massifan internet saat ini membuat anda menjadi lebih mudah untuk mengikuti agenda-agenda politik serta ikut andil dalam memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan.

120 responses

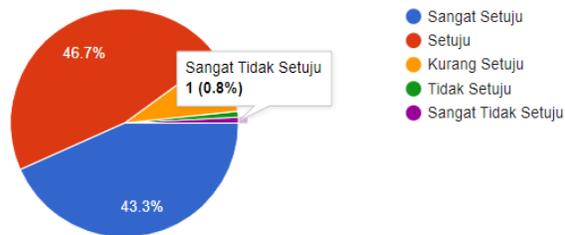


Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 43. Indikator Evaluatif (Y6)

Dengan kemajuan teknologi dan ke massifan internet saat ini membuat anda menjadi lebih mudah untuk mengikuti agenda-agenda politik serta ikut andil dalam memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan.

120 responses



Sumber: Data diolah, 2023

Dapat disimpulkan terdapat 52 Responden dengan presentasi 43.3% untuk Sangat Setuju, 56 Responden dengan presentasi 46.7% untuk Sangat Setuju, 10 Responden dengan presentasi 8.3% untuk Kurang Setuju, 1 Responden dengan presentase 0.8% untuk Tidak Setuju dan 1 Responden dengan presentase 0.8% untuk Sangat Tidak Setuju. Maka untuk pernyataan ini Sebagian besar menyetujui bahwa dengan kemjuan teknologi dan ke massifan internet saat ini membuat responden

menjadi lebih mudah untuk mengikuti agenda-agenda politik serta ikut andil dalam memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan, maka dari itu sudah termasuk kedalam aspek evaluatif.

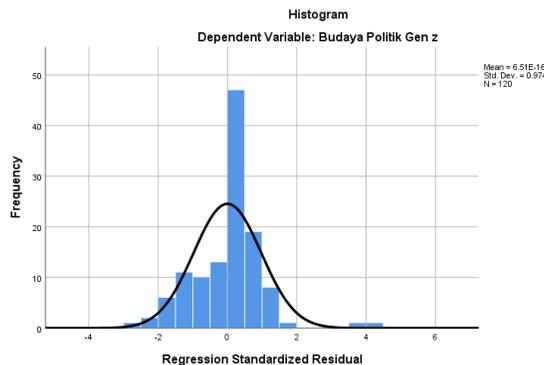
4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya data yang terdistribusi. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan metode grafik Normal P-P Plot dan metode Kolmogorov-Smirnov test pada paket aplikasi SPSS, merupakan cara termudah untuk melihat residual normalitas. Pada grafik Normal P-P Plot data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sedangkan pada metode Kolmogorov-Smirnov test data dikatakan berdistribusi normal saat:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 44. Hasil uji Normalitas

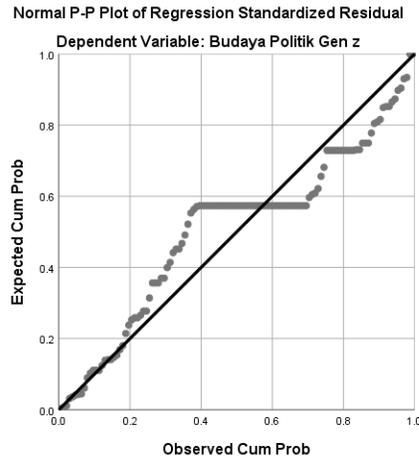


Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil uji *histogram*, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna

dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa **data dalam penelitian berdistribusi normal.**

Gambar 45. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil uji *normal probability plots*, perhatikan titik-titik dan garis diagonal. Jika titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 10.
Hasil koefisiensi Dependent Variable: Budaya Politik Gen z

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
			B	Std. Error		Beta	t
1	(Constant)	4.085	4.132		.989	.325	
	Tuntutan	-.300	.398	-.053	-.754	.453	.354 2.828

Sosial Media	-1.291	.858	-.067	-	.135	.882	1.134
				1.505			
Sosial Media	-.031	.412	-.005	-.074	.941	.470	2.129
Partisipasi	2.347	.373	.442	6.288	.000	.351	2.845
dalam							
Gerakan							
Sosial Digital							
Reformasi							
dikorupsi							
Partisipasi	-.062	.302	-.016	-.205	.838	.300	3.332
dalam							
Gerakan							
Sosial Digital							
Reformasi							
dikorupsi							
Gerakan	.743	.193	.579	3.845	.000	.077	13.06
Sosial Digital							0

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan

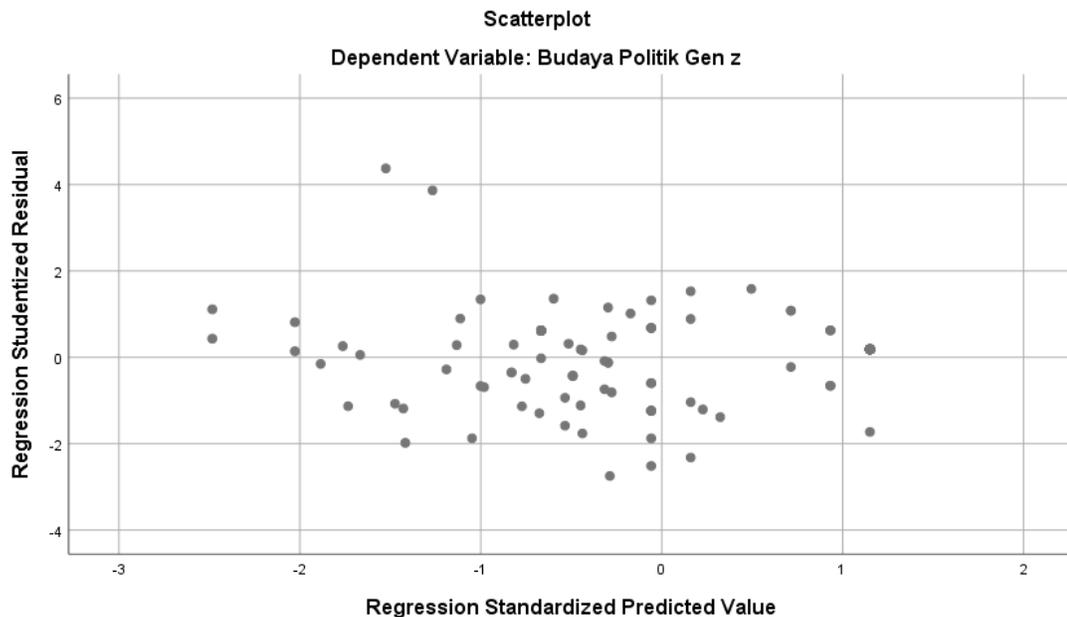
dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered VIF* (*Variance Inflation Factor*)

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Jadi dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena VIF atau nilai *Tolerance* > 0,01

Gambar 46. Skala Heteroskedasitas



Sumber: Data diolah, 2023

Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.7 Uji Realibilitas

Variabel Popularitas (X) dan Variabel Partisipasi Pemilih Pemula (Y)

Gambar 11. Uji realibilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1.1	56.12	46.909	.639	.919 Reliabel
X.1.2	56.16	46.695	.729	.916 Reliabel
X.1.3	56.42	44.493	.672	.918 Reliabel
X.1.4	56.40	44.645	.723	.916 Reliabel
X.1.5	56.44	43.876	.713	.916 Reliabel
X.1.6	56.18	47.066	.669	.918 Reliabel
X.1.7	56.34	45.993	.645	.919 Reliabel
Y.1.1	56.11	47.988	.623	.920 Reliabel
Y.1.2	56.41	44.879	.675	.918 Reliabel
Y.1.3	56.45	44.885	.631	.920 Reliabel
Y.1.4	56.15	47.216	.632	.919 Reliabel
Y.1.5	56.31	46.137	.621	.919 Reliabel

Y.1.6	56.15	46.302	.728	.916 Reliabel
Y.1.7	56.17	48.173	.544	.922 Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Dalam data ini dengan jumlah responden (n) 120 memiliki r tabel 0.1478. Dalam output data tersebut terlihat jika r hitung $>$ r tabel, oleh karena itu data dikatakan reliabel atau terpercaya.

4.8 Uji Validitas

Penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan jenis validitas kriteria dimana validitas kriteria fokus pada membandingkan instrument yang telah dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang dinilai oleh instrument yang telah dikembangkan. Dalam penelitian kali ini menggunakan Uji Validitas kriteria dengan jenis prediktif karena dilakukan pada waktu yang berbeda. Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas bernilai 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut.

Menurut Sugiyono (2017) “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrument penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah Teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment Skor ordinal dari setiap item.

Sebuah Instrument dikatakan valid apa bila mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah korelasi product moment dengan $\alpha = 0.05$, dilakukan dengan cara

mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Adapun hasil uji validitas tersebut menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12. Variabel X Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi

		Tuntutan	Tuntutan	Sosial Media	Sosial Media	Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Total_X
Tuntutan	Pearson Correlation	1	.515**	.127	.462**	.418**	.376**	.730** (Valid)
	Sig. (2-tailed)		.000	.167	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Tuntutan	Pearson Correlation	.515**	1	.146	.411**	.491**	.436**	.823** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000		.111	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Sosial Media	Pearson Correlation	.127	.146	1	.175	.085	.037	.214* (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.167	.111		.056	.354	.686	.019
	N	120	120	120	120	120	120	120
Sosial Media	Pearson Correlation	.462**	.411**	.175	1	.289**	.235**	.599** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.056		.001	.010	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Pearson Correlation	.418**	.491**	.085	.289**	1	.478**	.728** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.354	.001		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120

Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Pearson Correlation	.376**	.436**	.037	.235**	.478**	1	.728** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.686	.010	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Total_X	Pearson Correlation	.730**	.823**	.214*	.599**	.728**	.728**	1 (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Data diolah, 2023

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r table. Dalam data tersebut, dengan jumlah responden (n) 120 memiliki r table sejumlah 0,1478. Dalam output data tersebut terlihat bahwa r hitung lebih besar dari r table oleh karena itu data dinyatakan valid.

4.9 Analisis Korelasi Bivariate Pearson

Tabel 13. Korelasi

		Correlations						Budaya Politik Gen z
		X1_1	X1_2	X2_1	X_2_2	X_3_1	X_3_2	
X1_1	Pearson Correlation	1	.515**	.127	.462**	.418**	.376**	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000	.167	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X1_2	Pearson Correlation	.515**	1	.146	.411**	.491**	.436**	.648**
	Sig. (2-tailed)							

	Sig. (2-tailed)	.000		.111	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X2_1	Pearson	.127	.146	1	.175	.085	.037	.087
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.167	.111		.056	.354	.686	.347
	N	120	120	120	120	120	120	120
X_2_2	Pearson	.462**	.411**	.175	1	.289**	.235**	.431**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.056		.001	.010	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X_3_1	Pearson	.418**	.491**	.085	.289**	1	.478**	.827**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.354	.001		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X_3_2	Pearson	.376**	.436**	.037	.235**	.478**	1	.594**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.686	.010	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Budaya Politik Gen z	Pearson	.538**	.648**	.087	.431**	.827**	.594**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.347	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Data diolah, 2023

Interpretasi Analisis Korelasi Bivariate Pearson Berdasarkan tabel output di atas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan 2 metode

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Dari hasil analisis diatas jika

variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu Budaya Politik Gen z karena semua nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (Apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi karena nilai mendapatkan $.347 > 0,05$.

2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel tidak ada korelasi. Sedangkan nilai r tabel dengan 120 responden adalah 0.1496. maka jika dilihat dari hasil variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu Budaya Politik Gen z karena semua nilai r hitung > r tabel yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (Apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi karena nilai mendapatkan $.087 < 0.1496$ yang artinya tidak berkorelasi.

Kesimpulan dari intepretasi Analisis Korelasi Bivariate Pearson dengan 2 metode menunjukkan hasil yang sama, jika ada satu pertanyaan dari variabel sosial media yang tidak berkorelasi dengan variabel Y budaya politik gen Z, sedangkan sisanya memiliki korelasi dengan variabel Y budaya politik gen Z.

4.10 Uji Linier Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana adalah $Y=a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat dari *output tabel coefficient*. variabel a merupakan konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam hal ini output yang dihasilkan sebesar 10.133 persen. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi (X) maka nilai konsisten Budaya Politik Gen Z (Y) adalah sebesar 10.133persen. Sedangkan b merupakan koefisien regresi, nilainya adalah sebesar 0, 650 persen. Artinya setiap kenaikan gerakan sosial digital 1 persen akan meningkatkan Budaya

Politik gen z (Y) akan meningkatkan nilai sebesar 0, 650 persen. Jadi nilai koefisien regresi sederhana bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi (X) berpengaruh positif terhadap Budaya Politik Gen Z (Y), dengan persamaan $Y = 10.133 + 0.650 X$.

Tabel 14.
Koefisien Dependent Variabel total_x

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.133	1.042		9.725	.000
	Total_Y	.650	.040	.834	16.433	.000

Sumber: Data diolah, 2023

4.11 Uji Signifikansi

Uji Signifikansi memiliki dua tahapan yaitu uji T dan uji F yang berguna untuk menguji Hipotesis dengan menggunakan kedua variable penelitian.

4.11.1 Uji T

Uji T atau uji parsial dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variable independent (X), yang disini merupakan Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi.

- a. Jika T Hitung > dari 0,05 Maka H0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Jika T hitung < dari a 0,05 maka H0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 15. Tabel T Tabel

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.328	1	609.328	270.036	
	Residual	266.263	118	2.256		
	Total	875.592	119			

Sumber: Data diolah, 2023

Maka t tabel = angka 0,025 :118, angka tersebut jika dilihat dari tabel t table bernilai 1.98027.

**Tabel 16. Tabel T Hitung
Dependent Variable: Total_X**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.133	1.042		9.725	.000
	Total_Y	.650	.040	.834	16.433	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 17. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_Tuntutan_1	101.78	131.869	.618	.	.874 Reliable
X_Tuntutan_2	102.18	124.353	.718	.	.866 Reliable
X_Sosial Media_1	101.48	140.336	.134	.	.884 Reliable
X_Sosial Media_2	101.72	134.776	.494	.	.877 Reliable
X_Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi_1	102.15	128.633	.798	.	.869 Reliable

X_Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi_2	102.27	127.546	.638	.	.870 Reliable
Total_X	79.34	87.353	.912	.	.854 Reliable
Y_Kognitif_1	102.11	125.392	.851	.	.865 Reliable
Y_Kognitif_2	102.33	124.560	.823	.	.865 Reliable
Y_Afektif_1	102.05	128.250	.829	.	.868 Reliable
Y_Afektif_2	101.49	140.269	.132	.	.884 Reliable
Y_Evaluatif_1	102.46	123.276	.666	.	.867 Reliable
Y_Evaluatif_2	102.14	127.467	.784	.	.868 Reliable
Total_Y	80.33	73.064	.937	.	.879 Reliable

Sumber: Data diolah, 2023

Maka T hitung sebesar 9.725

T hitung > t tabel

9.725 > 1.98027.

Interpretasi sesuai dengan hasil uji t secara parsial nilai signifikansi pengaruh Gerakan sosial digital terhadap Budaya Politik gen z (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan t hitung > t tabel yaitu $9.725 > 1.98027$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap Budaya Politik Gen z (Y).

4.11.2 Uji F

Pada hasil uji F dapat ditunjukkan proporsi variable dalam independent yang dijelaskan oleh variable independent secara Bersama-sama, Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara Bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap variable dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi) secara stimulant berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Budaya Politik Gen Z), untuk uji F maka Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F < a$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara stimulant variable independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Jika $F > a$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya secara stimulant variable independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 18. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.328	1	609.328	270.036	.000 ^b
	Residual	266.263	118	2.256		
	Total	875.592	119			

Sumber: Data diolah, 2023

- a. Dependent Variable: Total_X
- b. Predictors: (Constant), Total_Y

Nilai sign $< 0,05 = 0,000$, 0,05

Maka F hitung nya 270.036 dan F tabel $N=18$ dengan signifikansi 0,05 sebesar 2.18

Nilai F hitung $270.036 > F$ tabel 2.18

Interpretasi sesuai dengan hasil uji t secara parsial nilai signifikansi pengaruh terhadap gerakan sosial digital (X) terhadap Budaya Politik Gen z (Y) adalah F hitung $270.036 > F$ tabel 2.18. artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap Budaya Politik Gen z (Y).

Tabel 19.
Koefisien Dependent Variabel total_x

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.133	1.042		9.725	.000
	Total_Y	.650	.040	.834	16.433	.000

Sumber: Data diolah, 2023

4.12 Pembahasan

Setelah melakukan pengujian hipotesis pada penelitian maka akan dijelaskan mengenai pengaruh Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi terhadap budaya politik gen Z di wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat korelasi antara gerakan sosial digital reformasi dikorupsi dengan budaya politik Gen Z pasca aksi gerakan sosial digital tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat dari nilai T prob bahwa variable gerakan sosial digital disini memiliki pengaruh terhadap tingkat kepedulian gen z. Diketahui $9.725 > 1.98027$ yang dimaksud adalah T hitung lebih besar dari T tabel, sehingga hal tersebut berarti terdapat kesinambungan atau pengaruh antara gerakan sosial digital dan budaya politik gen Z pasca terjadinya gerakan sosial digital reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 silam.

Untuk nilai F sendiri variable gerakan sosial digital disini juga memiliki pengaruh terhdap Budaya Politik Gen Z di Jakarta timur itu sendiri. Diketahui dari hasil hitungnya adalah $270.036 > F$ tabel 2.18 yang artinya H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap Budaya Politik Gen z (Y).

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan keikutsertaan dan pemahaman politik generasi Z pasca terjadinya Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi yang dilakukan di twitter. Menurut hasil penelitian diatas juga menyimpulkan bahwa teknologi sangat membantu dalam indeks pemahaman politik serta keikutsertaan generasi Z dalam dunia politik.

Pasca terjadinya gerakan sosial digital reformasi dikorupsi membuat masyarakat Indonesia terutama gen Z lebih mudah dan memahami dinamika perpolitikan di Indonesia dan lebih mudah dalam berpartisipasi baik untuk melakukan demonstrasi online maupun pemberian pendapat, sosial media terutama twitter dianggap menjadi platform yang paling efektif untuk generasi Z dalam mengikuti informasi seputar dunia politik.

Berdasarkan penelitian diatas, terhadap pengaruh dari adanya sosial media. Media sosial dianggap memudahkan generasi Z dalam mendapatkan serta mencerna informasi seputar dunia politik dan isu sosial lainnya, hal tersebut membuat indeks budaya politik terhadap generasi Z bisa dikatakan meningkat. Pasca terjadinya gerakan digital reformasi dikorupsi masyarakat terutama gen Z mulai peduli terhadap dunia politik di Indonesia, dengan adanya bantuan dari sosial media twitter membuat gen Z lebih paham dan ikut serta dalam melakukan agenda-agenda politik melalui Online, seperti keikutsertaan berpendapat dalam suatu kebijakan, ikut serta dalam aksi-aksi terutama yang berbentuk digital.

Berdasarkan hasil kuesioner dalam variable dependent (Budaya Politik Gen Z) yang membahas tentang perkembangan budaya politik pasca media sosial twitter, jawaban dari pertanyaan Sebagian besar memilih sangat setuju dalam aspek kognitif, efektif dan evaluative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya politik generasi Z termasuk dalam kategori budaya politik kaula.

Kemajuan teknologi membuat generasi Z lebih mudah untuk mengakses berita-berita politik bahkan ikut serta dalam agenda-agenda politik, hal tersebut membuat indeks budaya politik generasi Z dikatakan naik dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.